

PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV UPTD SD NEGERI 26 TELUK PANJI I

Siti Nuraini¹, Wasino², Fathur Rokhman³, Bambang Subali⁴, Decky Avrilianda⁵

¹)Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{2),3)} Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁴⁾ Magister Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁵)Magister Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

sitinuraini8@students.unnes.ac.id*, wasino@mail.unnes.ac.id, fathurrokhman@mail.unnes.ac.id,
bambangfisika@mail.unnes.ac.id, decky.avrilianda@mail.unnes.ac.id

Article History

Submitted :
08 Desember 2024

Revised :
11 Januari 2025

Accepted :
13 Januari 2025

Published :
07 Februari 2025

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Pembelajaran
Berbasis Masalah, Audio
Visual

Keywords:

Learning outcomes, Problem
Based Learning (PBL), Audio
Visual

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model PBL dengan bantuan media audio visual. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas yang mengikutsertakan subjek penelitian yaitu murid kelas IV UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I yang berjumlah 25 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini direalisasikan menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis informasi diimplementasikan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan bantuan media audio visual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengingat melalui model pembelajaran dan dukungan media tersebut, para siswa memperlihatkan minat yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil belajar tergambar melalui peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dimulai dari prasiklus yang menunjukkan angka 28%, selanjutnya pada siklus I mengalami kenaikan hingga 64%, dan akhirnya pada siklus II berkembang mencapai 88%. Mengacu pada data tersebut, dapat dirumuskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan dukungan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas IV UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I.

Abstract: This research aims to describe the learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) methodology, complemented by Audio Visual resources. This investigation employed a classroom action research framework, encompassing 25 fourth-grade pupils at UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I as research participants. The investigation utilized multiple data collection methodologies, incorporating systematic observation, assessment of learning outcomes, and documentary evidence. The analytical framework incorporated both quantitative and qualitative descriptive methodologies for comprehensive data interpretation. Studies indicate that the utilization of the Problem Based Learning (PBL) model complemented by Audio Visual media demonstrates efficacy in elevating student learning outcomes in Indonesian Language coursework, as this integrated instructional approach facilitated heightened student participation throughout the educational sessions. The enhancement in learning outcomes is substantiated by the progressive elevation in student performance metrics, advancing from an initial 28% during the preliminary assessment phase, progressing to 64% in cycle I, and ultimately achieving 88% in cycle II. Consequently, the incorporation of the pedagogical framework utilizing Problem Based Learning, augmented by Audio Visual resources, effectively enhanced the learning outcomes in Indonesian Language instruction among fourth-grade pupils at UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I.



This is an open access article
under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian Salmia & Yusri (2021) selaku tenaga pengajar, kontribusi guru memiliki signifikansi vital dalam mentransmisikan pengetahuan kepada siswa agar mereka mampu memahaminya secara komprehensif. Bagi siswa, substansi pembelajaran merupakan bekal pengetahuan dan kompetensi yang esensial dalam kehidupan, Paradigma pembelajaran telah mengalami transformasi di era Abad 21 sebagai konsekuensi dari akselerasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Transformasi tersebut diindikasikan melalui modifikasi pada aspek media, kurikulum, model pembelajaran, dan teknologi. Transformasi tersebut menggabungkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa serta keahlian

mereka dalam menerapkan keterampilan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mengarah pada kompetensi 4C, yaitu *creativity, critical thinking, collaboration, dan communication*. Keempat elemen kompetensi tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki kepribadian cerdas dan berkualitas (Rahayu et al., 2022).

Para siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan persoalan di sekitarnya melalui pemanfaatan teknologi serta kompetensi era milenial atau 4C, yang mencakup pemikiran inovatif, analisis mendalam, penyelesaian persoalan, interaksi, dan kerja tim (Jannah & Atmojo, 2022). Kurikulum 2013 dikembangkan sebagai solusi dalam menghadapi dinamika pembelajaran di masa globalisasi kontemporer. Kurikulum tersebut didesain untuk mengoptimalkan kapasitas bernalar tingkat lanjut dan mengikutsertakan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran (Am et al., 2018; Pratiwi, 2022)

Hasil belajar yang diraih siswa pada hakikatnya adalah konsekuensi dari interelasi berbagai aspek yang berkontribusi dalam hasil belajar tersebut. Dengan demikian, aspek-aspek yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa memegang peranan krusial dalam mendukung siswa mencapai hasil belajar secara maksimal selaras dengan kapasitasnya. Komponen yang berdampak pada hasil belajar terdiri dari dimensi internal dan eksternal, di mana dimensi eksternal mencakup elemen lingkungan dan instrumental, sementara dimensi internal meliputi elemen fisiologis dan psikologis. Sarana pembelajaran merupakan rangkaian penyampaian informasi yang mengandung pesan dari sumber menuju penerima. Fungsinya ialah mendorong perkembangan nalar, emosi, fokus, serta minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara efektif. Sarana tersebut juga berfungsi sebagai instrumen grafis dan fotografis yang bermanfaat untuk merekam, memproses, dan merangkai ulang informasi visual serta kebahasaan (Sukiman:2012 dalam (Khairina et al., 2022)

Kondisi pembelajaran yang diharapkan oleh guru adalah pencapaian hasil belajar siswa yang optimal dengan suasana belajar yang kondusif dan interaktif, di mana siswa aktif berpartisipasi, termotivasi untuk belajar, dan merasa nyaman untuk bertanya atau berpendapat. Pembelajaran hendaknya melibatkan penggunaan metode yang variatif dan inovatif, memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, serta berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi, bukan hanya sebagai pemberi informasi.

Namun, pada kenyataannya, mengacu pada hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23-28 september 2024 kepada siswa kelas IV UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa mencapai 25 orang, ditemukan bahwa capaian pembelajaran Bahasa Indonesia belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Penelitian mengindikasikan bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM 70 baru terhitung 34%, sedangkan sasaran ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan mencapai 75%. Aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung tidak menimbulkan antusiasme. Situasi tersebut timbul sebagai konsekuensi dari penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang masih bergantung pada metode ceramah tanpa mengintegrasikan media pembelajaran yang mendukung, yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta penurunan motivasi dalam pembelajaran yang memperlihatkan kurangnya minat belajar. Rendahnya tingkat ketertarikan tersebut berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa.

Strategi dalam menyelesaikan persoalan ini ialah dengan melaksanakan pembenahan guna memajukan pembelajaran serta meningkatkan mutunya. Pembelajaran wajib dirumuskan dan diimplementasikan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Para pengajar perlu menghadirkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Melalui upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guna mengimplementasikan aktivitas pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, strategi ini dapat direalisasikan yaitu dengan penerapan model PBL. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar para siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran berbasis masalah memiliki tujuan untuk mendorong kemajuan siswa saat menghadapi tantangan dalam aktivitas belajar. Model ini turut berperan dalam menumbuhkan semangat siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritisnya (Nuarta, 2020).

Menurut Sani (2019) model PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu diimplementasikan melalui beragam metode, mencakup pemaparan masalah, penyampaian pertanyaan, pendampingan investigasi, serta pengadaan diskusi. Model PBL menyediakan peluang bagi siswa untuk meningkatkan kapabilitas studi independen dengan memanfaatkan problematika yang ditemui dalam aktivitas keseharian. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat memaksimalkan potensi kognitif mereka untuk mengidentifikasi penyelesaian persoalan berdasarkan pengalaman individual yang sudah dijalani. Sintaks pembelajaran berbasis masalah diuraikan melalui rangkaian berikut: 1) Pengarahan siswa terhadap permasalahan, menguraikan sasaran pembelajaran, menghadirkan persoalan, serta mendorong siswa untuk terlibat dalam penyelesaian persoalan yang telah ditentukan. 2) Menata siswa dalam kegiatan belajar, pengajar

memberikan bantuan kepada siswa untuk merumuskan dan menstrukturkan aktivitas pembelajaran yang terkait dengan persoalan yang dibahas. 3) Mengarahkan investigasi secara individu maupun berkelompok, melaksanakan percobaan, serta menghimpun data yang sesuai untuk menghasilkan temuan yang tepat. Dalam rangka menunjang pembelajaran, tidak cukup hanya menerapkan model PBL. Diperlukan pula pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana penyampaian materi. Adapun media yang dapat diimplementasikan untuk mendukung pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media audio visual.

Berdasarkan pemaparan Sanaky (2013) media audio visual dapat didefinisikan sebagai kumpulan instrumen yang berkemampuan memproyeksikan tampilan visual bergerak disertai audio, di mana perpaduan unsur visual dan pendengaran tersebut mampu menghadirkan gambaran yang mendekati wujud aslinya. Perangkat ini terdiri dari berbagai piranti seperti televisi, video, dan film. Media video dapat diimplementasikan sebagai sarana pembelajaran karena dilengkapi dengan karakteristik berikut: tampilan visual bergerak yang terintegrasi dengan audio; dapat dimanfaatkan dalam konteks pendidikan jarak jauh; serta memiliki fitur pengaturan kecepatan, yang memungkinkan penyesuaian tempo dalam menampilkan suatu proses atau kejadian (Sanaky, 2013).

Berdasarkan penelitian Utami et al., (2023) dan Purbarani et al., (2018) penerapan model PBL yang dipadukan dengan media audio visual merupakan suatu pendekatan yang berdaya guna untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berbasis masalah ini menunjukkan keefektifan karena mengawali proses pembelajaran dengan menghadirkan persoalan konkret sebagai fondasi dalam mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan yang baru dikuasai. Implementasi model PBL telah dibuktikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Beragam penelitian berbasis data menunjukkan bahwa pengaplikasian model PBL yang diperkuat dengan media audio visual memiliki kapasitas untuk meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Penerapan model dan media pembelajaran yang efektif mampu mendorong peningkatan hasil belajar para peserta didik. Hasil belajar merupakan indikator pencapaian atau kesuksesan yang diperoleh seseorang melalui rangkaian proses pembelajaran atau aktivitas pendidikan tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumarni, (2020) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan dalam memahami materi dan konsep keilmuan. Hasil belajar dapat merefleksikan tingkat penguasaan yang telah diperoleh seseorang sebagai dampak dari proses pembelajaran mereka. Hasil belajar bisa dinilai dan dianalisis melalui beragam metode, bergantung kepada situasi dan tujuan pembelajaran. Penilaian hasil belajar memiliki peranan krusial dalam menentukan tingkat ketercapaian sasaran pendidikan atau pembelajaran, serta mengidentifikasi ada tidaknya transformasi atau kemajuan yang diharapkan pada diri peserta didik.

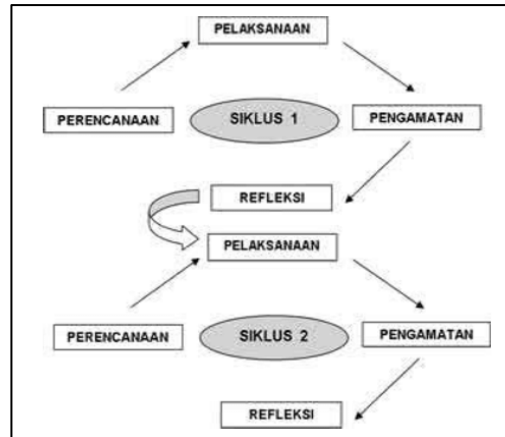
Berdasarkan penelitian Susilowati (2018) dan Syaribuddin et al., (2016) model pembelajaran berbasis masalah mengadopsi persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media audio visual, seperti video pembelajaran, model ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan model PBL berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Adapun manfaat penelitian ini adalah diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian terkait penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik berbantuan audio visual telah direalisasikan dalam penelitian yang diselenggarakan oleh Yuafian & Astuti (2020) yang mengkaji tentang investigasi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dilangsungkan dengan mengikutsertakan siswa kelas V di SD Negeri Depok. Mengacu pada hasil observasi ketika tahap pra siklus, tercatat bahwa 6 dari keseluruhan 22 siswa berhasil mencapai ketuntasan, yang mengindikasikan persentase 27% dari total keseluruhan, dengan pencapaian nilai rata-rata 63. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus I, terdapat peningkatan dimana 12 dari 22 siswa mencapai ketuntasan, yang mengindikasikan persentase 54% dari total keseluruhan, dengan rerata nilai tetap 63. Peningkatan substansial terwujud pada siklus kedua, ketika 19 dari 22 siswa mampu melampaui batas ketuntasan, yang menggambarkan 81% dari keseluruhan partisipan, disertai kenaikan nilai rata-rata mencapai 78. Evaluasi tes hasil belajar memperlihatkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 5 Depok tahun ajaran 2019/2020 memperlihatkan pemahaman konten IPA yang bertambah melalui teknik pembelajaran berbasis masalah.

Mengacu pada pemaparan sebelumnya, pengkaji bermaksud mengadakan penelitian mengenai "Penerapan Model PBL berbantuan Media Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I Periode Akademik 2024/2025".

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart (1988) (Arikunto, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa perbaikan. Ini termasuk sistem yang lebih baik, cara kerjanya, proses, isi, dan situasi pembelajaran. Penelitian ini dijalankan dalam dua siklus, dengan masing-masing empat tahap: perencanaan, tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Adapun prosedur tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Subjek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 10 murid laki-laki dan 15 murid perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar penilaian yang berfungsi mengukur hasil belajar siswa.

Metode pengolahan data yang digunakan menerapkan teknik analisis data kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi guru selama pembelajaran yaitu penerapan model PBL dengan bantuan media audio visual. Kalkulasi persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar peserta didik

Data yang terhimpun dari penelitian ini selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif diimplementasikan dengan mengadakan komparasi data pada fase sebelum siklus (Prasiklus) terhadap informasi yang terekam pasca siklus I dan siklus II. Berikutnya, kesimpulan dirumuskan berlandaskan bukti-bukti yang berhasil dihimpun. Parameter keberhasilan yang diformulasikan dalam penelitian ini adalah minimal 75% siswa memperoleh nilai yang mencapai atau melebihi KKM.

Pengkajian data temuan penelitian yang meliputi hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II diimplementasikan melalui kalkulasi persentase dengan menghitung progres capaian pembelajaran setiap siswa secara individual yang ditunjukkan dengan nilai yang memenuhi minimal KKM Bahasa Indonesia sebesar ≥ 70 .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang diterapkan untuk menelaah peningkatan hasil belajar siswa melalui rangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan dalam siklus. Investigasi ini dijalankan dalam dua siklus, mencakup siklus I dan siklus II. Tiap siklus terealisasi dalam dua sesi tatap muka, dengan setiap pertemuan mengalokasikan waktu pembelajaran 2 x 35 menit.

Prasiklus

Adapun hasil belajar yang diperoleh dari tahapan prasiklus ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil belajar pra siklus

KKM	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥70	7	28 %	Tuntas
<70	18	72 %	Tidak Tuntas
Jumlah	25	100 %	

Merujuk pada informasi yang ditampilkan dalam tabel 1. Berdasarkan temuan yang didapatkan pada fase prasiklus memperlihatkan bahwa sebanyak 7 siswa memenuhi kriteria ketuntasan dengan proporsi 28% sementara 18 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan proporsi 72% dalam bidang studi Bahasa Indonesia.

Siklus I

Pada tahap pertama siklus I peneliti mulai dengan tahap perencanaan yaitu dengan beberapa tahapan yakni (1) menentukan waktu penelitian; (2) merancang modul ajar dengan model PBL dengan materi tentang “penyusunan paragraf serta ide pokok dan ide pendukung dalam teks bacaan”; (3) menyiapkan media audio visual berupa video pembelajaran yang berkaitan dengan materi; dan (4) menyiapkan instrumen penilaian. Kemudian pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, dimana tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti yang diintegrasikan dengan sintak model PBL dan terakhir kegiatan penutup. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Pelaksanaan siklus I

Tanggal	Rencana Pembelajaran	Keterangan
30 Oktober 2024	Modul Ajar 1	Menentukan ide pokok dan pendukung dalam teks bacaan
1 November 2024	Modul Ajar 2	Membuat paragraf dan menentukan ide pokok serta ide pendukung

Adapun tahap yang ketiga yaitu observasi atau pengamatan. Aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

Selanjutnya tahapan yang terakhir yaitu refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah diimplementasikan oleh peneliti yaitu dengan menghasilkan capaian hasil belajar peserta didik dimana sejumlah 16 peserta didik berhasil melampaui KKM yang ditetapkan pada angka 70, dengan perhitungan tingkat ketuntasan klasikal yang mencapai 64%. Perolehan hasil belajar dari siklus I dapat diamati pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil belajar siklus I

KKM	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥70	16	64%	Tuntas
<70	9	36%	Tidak Tuntas
Jumlah	25	100%	

Merujuk pada tabel 3 dapat diamati terjadinya peningkatan nilai dalam siklus I. Pada tahap prasiklus tercatat 7 yang melampaui KKM dan berkembang menjadi 16 peserta didik yang melampaui KKM. Dalam siklus I ini masih belum mencukupi standar ketuntasan yang ditetapkan yakni 75%, sehingga diperlukan penelitian dan implementasi lanjutan menuju siklus berikutnya.

Adapun yang tidak tuntas pada siklus I yaitu sebanyak 9 orang siswa. Hal ini disebabkan karena kemungkinan 9 orang siswa yang tidak tuntas, kurang sepenuhnya memperhatikan atau memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga belum sepenuhnya membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Untuk itu pada kegiatan di siklus II nantinya diharapkan guru akan lebih memfasilitasi dan membimbing siswa yang belum tuntas untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru harus lebih ekstra untuk memperhatikan satu persatu murid yang masih perlu bimbingan serta penggunaan teknik motivasi yang lebih beragam,

Siklus II

Tahapan pada siklus II dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, yaitu dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus II ini diimplementasikan guna mengatasi berbagai keterbatasan yang terdapat dalam siklus I, khususnya terkait nilai ketuntasan klasikal yang ditargetkan yang belum meraih 75%. Sebagaimana pada siklus I, peneliti tetap mempertahankan tahapan-tahapan penelitiannya dan peneliti melanjutkan penerapan model PBL dengan dukungan media audio visual

dengan lebih meningkatkan interaksi dan motivasi dalam pembelajaran. Adapun agenda yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pelaksanaan siklus II

Tanggal	Rencana Pembelajaran	Keterangan
20 November 2024	Modul Ajar 3	Materi terkait kalimat persuasif dalam sebuah teks paragraf
21 November 2024	Modul Ajar 4	Menentukan kalimat persuasif dalam sebuah poster

Tabel 4 menunjukkan jadwal tindakan dari siklus II yang memperoleh hasil dengan nilai tertinggi sebesar 100 sedangkan untuk nilai terendah 60. Dalam siklus II ini telah mengalami peningkatan terkait hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia. Hasil belajar siklus II disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil belajar siklus II

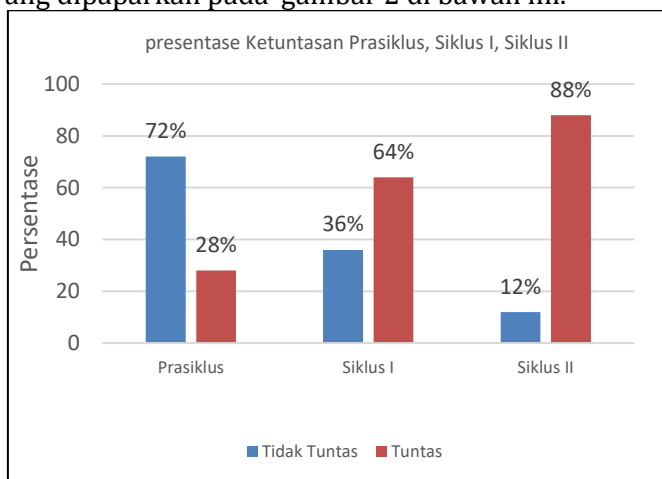
KKM	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥ 70	22	88%	Tuntas
< 70	3	12%	Tidak Tuntas
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan analisis tabel 5 dapat ditemukan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan berhasil melebihi ekspektasi yaitu mencapai 88%, sehingga sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 75%. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dari siklus I dan siklus II dapat diperhatikan komparasinya melalui data yang dipaparkan berikut ini.

Tabel 6. Perbandingan Skor Hasil Belajar Peserta Didik tiap siklus

No	Siklus	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai ≥ 70 (Tuntas)	7 orang	16 orang	22 orang
2	Presentase ketuntasan	28 %	64%	88%

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami perkembangan positif. Hasil belajar siswa pada fase Pra Siklus menggambarkan bahwa dari keseluruhan 25 peserta didik, terdapat 7 peserta didik (28%) yang mampu melampaui kriteria ketuntasan, selanjutnya pada Siklus I terdokumentasi adanya progres dengan 16 peserta didik (64%) yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan, dan dalam pelaksanaan Siklus II terekam peningkatan substansial dengan 22 peserta didik (88%) yang sukses memenuhi kriteria ketuntasan. Merujuk pada penelitian hasil belajar yang sudah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan pengintegrasian media audio visual menunjukkan keberhasilan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa tingkat IV UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I. Rekaman perkembangan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dicermati melalui representasi grafik dan tabel yang dipaparkan pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Presentase Ketuntasan Hasil belajar Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan hasil data penelitian di atas menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media audio visual pada siklus I dan siklus II mampu terbukti untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV UPTD SD Negeri 26 Teluk Panji I pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025.

Di dalam penelitian ini terlihat transformasi pada pelajar yang menunjukkan partisipasi lebih intensif saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model PBL. Mengacu pada penelitian Putri & Zuryanty (2020) model PBL mampu memotivasi pelajar untuk mendalami materi dengan lebih tekun dan berpartisipasi aktif karena mereka dilibatkan langsung dalam proses pengembangan pemahaman serta kemampuan

menyelesaikan persoalan. Peningkatan hasil belajar bukan semata-mata diperoleh melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif tidak hanya menggunakan model Problem Based Learning (PBL), akan tetapi dengan menggunakan media yang menarik juga dapat membantu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan media audio visual juga meningkatkan hasil belajar siswa Bahasa Indonesia.

Penggunaan media audio visual mampu mendorong semangat belajar para siswa sehingga memberikan dampak pada hasil belajar mereka. Hal tersebut selaras dengan penelitian Fithriyani (2019) yang menjelaskan bahwa media audio visual berkontribusi dalam pengembangan daya cipta, tingkat konsentrasi, serta kapasitas kognitif dan psikomotorik siswa melalui proses pemahaman terhadap materi yang mereka saksikan dan dengarkan. Implementasi media audio visual menjadi instrumen yang sangat bermanfaat bagi pengajar dalam kegiatan pembelajaran karena melibatkan sistem sensorik visual dan auditori, yang memungkinkan siswa mengoptimalkan penggunaan organ indera mereka.

Pada siklus I dengan penerapan model PBL berbantu media audio visual, tampak bahwa peserta pembelajaran belum menunjukkan konsentrasi optimal dalam mengikuti proses pembelajaran dan beberapa di antaranya terlihat berinteraksi secara tidak relevan dengan rekannya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tingkat partisipasi peserta menunjukkan kecenderungan pasif, yang tercermin ketika pendidik mengajukan pertanyaan, mereka cenderung menunjukkan keengganan dalam memberikan respons. Di samping itu, dalam aktivitas diskusi kelompok, sejumlah tim mengalami kendala dalam menyelesaikan penugasan yang diberikan. Situasi ini berdampak pada hasil belajar peserta didik, yang tercermin dari pencapaian persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64%. Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar yang diperoleh, dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan model PBL yang diintegrasikan dengan media audio visual. Kegiatan pembelajaran pada siklus II direalisasikan dengan mengkaji beragam keterbatasan yang teridentifikasi pada siklus I guna menghindari terulangnya kendala yang sama. Dalam siklus II, siswa diklasifikasikan ke dalam susunan kelompok yang telah dimodifikasi, dengan pengajar meningkatkan frekuensi pemberian apresiasi serta dorongan semangat kepada siswa, sekaligus menyediakan bimbingan sepanjang aktivitas pembelajaran berlangsung. Pasca penerapan tindakan pada siklus II, terpantau kemajuan hasil belajar siswa dengan tingkat keberhasilan klasikal yang meraih 88%. Dengan pengintegrasian media audio visual, tim peneliti mampu mewujudkan hasil belajar yang lebih maksimal. Model PBL mengutamakan potensi siswa dalam menuntaskan aktivitas secara independen, termasuk saat menjalankan dialog kelompok. Model pembelajaran berbasis masalah ini memberikan ruang bagi siswa untuk memaksimalkan kapasitas mereka secara dinamis dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih tepat guna.

Penelitian ini menunjukkan kesepadanan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yusita et al., (2021) yang menganalisis tentang model PBL dalam meningkatkan hasil belajar tematik konten pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana penelitian tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar pada siswa. Analisis penelitian menggambarkan bahwa hasil belajar tematik (konten pembelajaran Bahasa Indonesia) mencapai nilai rata-rata 63,93 pada siklus pertama, yang termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan temuan ini, kelompok peneliti melanjutkan ke siklus kedua, dengan pencapaian hasil belajar tematik mencapai rata-rata 79,82 yang termasuk dalam kategori tinggi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik konten Bahasa Indonesia siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nofriyadi et al., (2022) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual" Hasil belajar meningkat, seperti yang ditunjukkan pada nilai rata-rata selama satu siklus, yang hanya mencapai 66,96 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 44,73%; nilai rata-rata kelas selama siklus I meningkat menjadi 71,83 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 60,52%; dan nilai rata-rata kelas selama siklus II meningkat secara signifikan menjadi 82,75 dengan persentase ketuntasan klasikal 92,1%. Kesimpulannya, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD 03 Bae Kudus menggunakan model PBL berbantuan media audio visual.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model PBL berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV UPTD SD Negeri 26 Teluk Panji I pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Hal tersebut terbukti dari presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64% dan untuk siklus II meningkat menjadi 88%.

Saran dalam penelitian ini antara lain adalah: 1) Guru dapat melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2) Peserta didik sebaiknya lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar. Peserta didik sebaiknya belajar lebih giat agar mendapatkan nilai yang baik. 3) Sekolah sebaiknya memfasilitasi guru dengan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Am, I. A., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35–46.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Fithriyani, I. (2019). Peningkatan perhatian, aktivitas, dan keterampilan menulis cerpen melalui model pembelajaran berbasis masalah dan media audio visual. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 11–23.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074.
- Khairina, A. D., Budyartati, S., & Samsiyah, N. (2022). Pengaruh *Model Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Tema 5 Muatan IPA Kelas V SD 02 Mojorejo Kota Madiun. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 363–370.
- Meilani, D., & Aiman, U. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad 21 Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Dengan Pengendalian Motivasi Belajar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 19–24.
- Nofriyadi, R., Pratiwi, I. A., & Setiawan, D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9(2), 161–167.
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 283–293.
- Pratiwi, I. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 302–308.
- Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 24–34.
- Putri, R. E., & Zuryanty, Z. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 54–62.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Salmia, S., & Yusri, A. M. (2021). *The Role of Teachers in 21st Century Learning During the Covid-19 Pandemic*. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 82–92. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i1.31955>.
- Sanaky, H. A. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba dipantara.
- Sumarni, I. (2020). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas VA Semester II Bagi Siswa SD Negeri Bantarkemang 1 Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v9i1.2764>
- Susilowati, R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 57–69
- Syaribuddin, S., Khaldun, I., & Musri, M. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan media audio visual pada materi ikatan Kimia terhadap penguasaan konsep dan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Panga. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 4(2), 96–105.
- Utami, K. F., Handoyo, L. D., & Rahadiyanto, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SD. *JUPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 1(2), 77–90.
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3 (1), 17–24. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model problem based learning meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182.